

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA BERBASIS PAIRED
STORYTELLING PADA SUBTEMA MANUSIA
DAN LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD**

Wenny Waly Yullahna¹, Muhamad Idris², Mega Prasrihamni³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

wennywaly1701@gmail.com¹, idrismuhamad1970@gmail.com²,
Megaprasrihamni@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the phenomena that occur in speaking skills based on paired storytelling on the human and environmental subthemes of fifth grade students at SD Negeri 1 Bubusan. The research method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data validity technique used is the triangulation technique. While the data analysis technique consists of stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that the implementation of the paired storytelling learning model in class V SD Negeri 1 Bubusan as a whole has been followed quite well by students. In addition, the role of the fifth grade teacher at SD Negeri 1 Bubusan in the paired storytelling learning model is very good and supports the learning process. In this paired storytelling learning model, fifth grade students at SD Negeri 1 Bubusan are more active and enthusiastic than the previous learning process that did not use this learning model. In addition, there were some students who saw changes in their attitudes and responses after applying this paired storytelling learning model. Where students are more confident in speaking in front of the class than in the previous learning process.

Keywords: *Speaking Skills, Paired Storytelling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi terhadap keterampilan berbicara berbasis *paired storytelling* pada subtema manusia dan lingkungan siswa kelas V SD Negeri 1 Bubusan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Sementara teknik analisis datanya terdiri dari tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *paired storytelling* pada kelas V SD Negeri 1 Bubusan secara keseluruhan tahapan-tahapannya sudah diikuti siswa dengan cukup baik. Selain itu, peran guru kelas V SD Negeri 1 Bubusan dalam model pembelajaran *paired storytelling* sudah sangat baik dan mendukung proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *paired storytelling* ini, siswa kelas V SD Negeri 1 Bubusan lebih terlihat aktif dan antusias daripada proses pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan model pembelajaran ini. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang terlihat perubahan sikap dan responnya setelah penerapan model pembelajaran *paired storytelling* ini. Dimana siswa lebih percaya diri tampil berbicara di depan kelas daripada proses pembelajaran sebelumnya.

Kata Kunci: *Keterampilan Berbicara, Paired Storytelling*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, mengingat manusia sebagai makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup tanpa kerja sama dengan orang lain. Bahasa dibutuhkan sebagai sebuah sarana untuk menghubungkan manusia satu dengan lainnya, secara umum bahasa lebih dikenal sebagai alat komunikasi secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang bermakna yang dihasilkan alat ucap manusia, sedangkan secara praktis, Keraf (purwito, 2016, p. 1) menjelaskan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat Hal tersebut

berkaitan erat (Amrah & Sahabuddin, 2020, p. 3). bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya Pateda dalam (joko & islamiyah, 2019, p. 1).

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan anatara satu dengan yang lain, salah satu kompenen yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa adalah berbicara hal ini karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan, seperti yang kita ketahui hampir setiap aktivitas manusia tidak terlepas dari keterampilan berbicara dan berkomunikasi .

Permasalahan dalam berbicara umumnya siswa mengalami

hambatan-hambatan berbicara Ketika diberi tugas oleh guru untuk menyampaikan pesan di depan kelas, siswa kesulitan mengungkapkan ide pendapat, gagasan, kurang menguasai materi yang diberikan selain itu siswa tidak membiasakan diri untuk berani berbicara, merasa takut dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dan peneliti telah melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Bubusan maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V, adapun permasalahan yang telah didapatkan yakni siswa sulit dalam berbicara di depan kelas bahwa masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara disebabkan kurangnya penalaran dalam berbicara misalnya saat guru memberi tugas untuk bercerita di depan kelas Sebagian anak sulit

untuk melakukannya jadi anak kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, kurangnya strategi guru dalam mengajar di kelas menyebabkan anak merasa bosan dengan penjelasan yang guru berikan. dengan memberikan proses pembelajaran yang baik sehingga anak mampu dan merasa tidak bosan mengikuti pembelajaran di kelas salah satu model yang mudah dipahami dan menarik perhatian anak yaitu model *paired storytelling* sehingga anak mampu menyampaikan dan bercerita di depan kelas dengan penuh percaya diri. Dengan demikian melalui model pembelajaran *paired storytelling* siswa diharapkan mampu membangun komunikasi agar meningkatkan kemampuannya dalam bercerita serta mendorong siswa untuk berani tampil di depan kelas tanpa rasa takut karena merasa sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan

bahwa keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa baik didalam proses pembelajaran disekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga di perlukan kegiatan yang nyata agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan untuk itu pembelajaran yang dilakukan harus mengedapankan keaktifan siswa, model pembelajaran *paired storytelling* mengutamakan peran individu atau siswa dalam belajar siswa di tuntut untuk belajar dengan menggunakan semua indera dan juga siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Penerapan model *paired storytelling* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat melatih keterampilan berbicara , agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan berani untuk mengemukakan pendapat , siswa akan percaya diri baik dalam proses pembelajaran atau berinteraksi

dengan lingkungannya. dengan adanya hal tersebut fokus permasalahan dalam peneliti:

Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis *Paired Storytelling* Pada Subtema Manusia dan Lingkungan Siswa Kelas V.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik keabsahan data yaitu Trianggulasi sumber dan Trianggulasi teknik. Teknik Analisis data meliputi reduksi data, data display, dan pengambilan keputusan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu berupa data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bubusan, dimana peneliti ini dilaksanakan secara terjun langsung ke lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa melalui metode *paired storytelling*. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 terhitung tanggal 11 juli - 18 Juli 2023. Dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang instrumennya sudah divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Dimana jumlah informan yang terlibat dan diamati dalam penelitian ini yaitu guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas V sebanyak 24 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa

perempuan sebanyak 10 orang.

Setelah peneliti mengumpulkan data, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Observasi Siswa Kelas V

SD Negeri 1 Bubusan

No.	Nama	Aspek yang Diamati							Total Skor
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	
1	AB	√	-	√	√	√	√	√	6
2	AC	√	√	√	√	√	√	√	7
3	BA	-	-	-	√	√	√	√	4
4	DJ	√	-	√	√	√	√	√	6
5	DA	√	√	√	√	√	√	√	7
6	D	√	√	√	√	√	√	√	7
7	E	√	-	√	√	√	√	√	6
8	I	√	√	√	√	√	√	√	7
9	JK	√	-	√	√	√	√	√	6
10	K	-	-	-	√	√	√	√	4
11	MA	√	√	√	√	√	√	√	7
12	MR	√	-	√	√	√	√	√	6
13	M	-	-	√	√	√	√	√	5
14	MS	√	√	√	√	√	√	√	7
15	MS	√	-	√	√	√	√	√	6
16	ME	√	√	√	√	√	√	√	7
17	MP	-	-	-	√	√	√	√	4
18	N	√	-	√	√	√	√	√	6
19	RN	√	√	√	√	√	√	√	7
20	RO	√	-	√	√	√	√	√	6
21	R	-	-	√	√	√	√	√	5
22	S	√	√	√	√	√	√	√	7
23	V	-	-	√	√	√	√	√	5
24	WS	√	-	√	√	√	√	√	6

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023)

Keterangan:

√ : Muncul

- : Tidak Muncul

A5 : Bekerja sama dalam kelompok berpasangan

A6 : Menceritakan kembali cerita yang disimak

A7 : Menyimpulkan materi pembelajaran

Berikut hasil observasi guru

kelas V SD Negeri 1 Bubusan selama pembelajaran

keterampilan berbicara dengan menggunakan model

pembelajaran *paired storytelling*:

No.	Indikator Peran Guru	Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Guru Sebagai Model	Guru mempersiapkan bahan yang ingin diajarkan.	√	
		Guru sebagai model datang tepat waktu	√	
2	Guru Sebagai Perencana	Guru mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	√	
		Guru dapat menerapkan tanya jawab kepada siswa.	√	
3	Guru Sebagai Pemimpin	Guru sebagai pemimpin pada saat baris-berbaris	√	
		Guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah Pelajaran	√	
4	Guru Sebagai Penunjuk Jalan	Guru membimbing siswa untuk tampil bercerita di depan kelas dengan penuh percaya diri.	√	
		Guru memberikan arahan agar diskusi secara berpasangan.	√	

A1 : Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

A2 : Bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran

A3 : Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari

A4 : Menyimak cerita yang dibacakan

Hasil Observasi Guru Kelas V SD Negeri 1 Bubusan

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023)

Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian serta pengumpulan data dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang tertuju pada fokus penelitian ini. Dimana pembahasan hasil analisis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Storytelling	Model Paired	Pembelajaran bahasa secara tradisional cenderung membuat siswa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan dengan model pembelajaran <i>paired storytelling</i> memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih berkomunikasi. Berdasarkan kegiatan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>paired storytelling</i> dapat memicu keberanian siswa untuk berbicara di kelas. Dengan demikian, siswa yang awalnya cenderung pasif dalam pembelajaran menjadi aktif berpartisipasi. Dengan model pembelajaran <i>paired storytelling</i> siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui kerjasama antar pasangan. Selain itu, model pembelajaran <i>paired storytelling</i> juga memberikan nuansa baru dalam pembelajaran dan sangat menyenangkan.
Hasil observasi siswa kelas V SD Negeri 1 Bubusan menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa mengikuti semua tahapan-tahapan dalam model pembelajaran <i>paired storytelling</i> dengan cukup baik. Namun dari semua tahapan yang ada pada model pembelajaran <i>paired storytelling</i> , terdapat beberapa tahapan yang tidak diikuti atau dilakukan siswa. Dimana tiga tahapan awal pada model pembelajaran <i>paired storytelling</i> ini belum diikuti siswa secara keseluruhan dengan baik. Selain itu, hasil observasi guru kelas V SD Negeri 1 Bubusan juga menunjukkan bahwa indikator peran guru dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>paired storytelling</i> sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari semua indikator kegiatan yang terdapat dalam model pembelajaran <i>paired storytelling</i> telah dilakukan semua oleh guru.		

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *paired storytelling* pada kelas V SD Negeri 1 Bubusan secara keseluruhan tahapan-tahapannya sudah diikuti siswa dengan cukup baik. Walaupun memang masih ada beberapa tahapan yang tidak diikuti atau dilakukan siswa dengan baik. Selain itu, peran guru kelas V SD Negeri 1 Bubusan dalam model pembelajaran *paired storytelling* sudah sangat baik dan mendukung proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari semua indikator kegiatan yang telah dilakukan semua oleh guru. Dalam model pembelajaran *paired storytelling* ini, siswa kelas V SD Negeri 1 Bubusan lebih terlihat aktif dan antusias daripada proses pembelajaran sebelumnya yang tidak

ini. Siswa dalam model pembelajaran *paired storytelling* lebih terlihat aktif dan antusias pada tahapan menceritakan kembali cerita yang disimak di depan kelas. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang terlihat perubahan sikap dan responnya setelah penerapan model pembelajaran *paired storytelling* ini. Dimana siswa lebih percaya diri tampil berbicara di depan kelas daripada proses pembelajaran sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: 2021.
- Sylvia, R. I. (2019). Analisis keterampilan berbicara Berbasis Paired storytelling (Bercerita Berpasangan) Pada Tema Lingkungan Sahabat kita Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mojoarum. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Palupi, R. A., & Dkk. (2022). Analisis Faktor Kecemasan Pada Proses Keterampilan Berbicara Peserta Didik Tingkat 1 Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Vedio Call Dalam Teknologi Komunikasi . *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 13-14.

Nurdyansyah, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran*. Sidoarjo: 2016.

Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: 2020.

Kusuma, Winda Enggelina; , Dkk;. (2021). Pengaruh Metode Paired Story Telling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Mataram*, 4.

Larosa, Ayu Sardina; Iskandar Rossi;. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun Di Sekolah Dasar. *Universitas Trilogi*, 2.